

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PRINSIP TRANSPARANSI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN BRINGIN

Sri Mulyani¹, Tutik Poncowati², Bebet Adi Wibawa³
sriyania4@gmail.com¹, tutik.poncowati@gmail.com², bebet.aw@gmail.com³
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Transparansi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah salah satu elemen kunci untuk memastikan bahwa dana pendidikan digunakan dengan tepat, efisien, dan akuntabel. Kepala sekolah sebagai pemimpin di institusi pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menerapkan prinsip transparansi ini. Suyanto, M. (2019), menekankan bahwa kepemimpinan yang transparan tidak hanya penting untuk menjaga akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pendidikan, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan, di mana kepala sekolah sebagai pemimpin harus menjadi contoh dalam hal kejelasan informasi dan komunikasi yang terbuka terkait penggunaan dana pendidikan. Ini juga memperkuat manajemen transparansi, yang melibatkan penyusunan laporan keuangan yang mudah dipahami oleh berbagai pihak terkait, termasuk orang tua dan masyarakat. Sementara dalam bukunya Leithwood, Sun, dan Schumacker (2020) mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi pencapaian belajar siswa dan mengatasi ketidaksetaraan pendidikan. Mereka menekankan bahwa kepemimpinan yang transparan dan akuntabel adalah kunci untuk menciptakan kepercayaan dalam komunitas sekolah. Penelitian ini juga mengaitkan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional seperti memiliki visi yang jelas, komunikasi terbuka, dan kolaborasi sebagai elemen penting dalam memajukan kepercayaan dan kualitas pendidikan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan pendidikan, salah satu aspek kepemimpinan kepala sekolah yang dijelaskan dalam artikel ini, dapat memperkuat hubungan antara sekolah, guru, siswa, dan masyarakat, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Pendidikan seperti pendapat Leithwood dan Riehl menekankan bagaimana kepemimpinan yang transparan dan akuntabel berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan di lingkungan Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan prinsip transparansi pembiayaan pendidikan di Kecamatan Bringin. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk komite sekolah dan masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan, dan dukungan teknologi masih menjadi kendala dalam penerapan yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam mewujudkan transparansi pembiayaan pendidikan. Penelitian ini juga menggambarkan peran serta langkah-langkah konkret yang dapat diambil kepala sekolah dalam menjaga keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Bringin. Prinsip transparansi ini diharapkan dapat menciptakan iklim kepercayaan antara sekolah dan masyarakat, serta memaksimalkan pemanfaatan dana untuk kemajuan sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Transparansi, Pembiayaan Pendidikan, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan aspek penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks sekolah dasar, pengelolaan keuangan yang transparan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akuntabel. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola dan melaporkan penggunaan dana secara terbuka dan sesuai

peraturan yang berlaku. UNESCO tahun 2021, berjudul "Education Finance Watch 2021", menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pembiayaan pendidikan untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan, serta untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan.

Prinsip transparansi dalam pembiayaan pendidikan mencakup keterbukaan informasi terkait sumber dana, alokasi anggaran, dan penggunaan dana. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sekolah. Namun, penerapan transparansi sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, pemahaman yang kurang memadai tentang manajemen keuangan, dan minimnya dukungan teknologi.

Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan transparansi pembiayaan pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Bringin. Melalui analisis mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi, praktik terbaik, serta hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan prinsip transparansi keuangan.

METODOLOGI

Dalam buku ini, Creswell menjelaskan berbagai pendekatan penelitian kualitatif, termasuk deskriptif kualitatif, dan memberikan panduan tentang bagaimana merancang dan melaksanakan penelitian dengan pendekatan ini. Penjelasan mencakup metode pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan penelitian, sehingga sangat relevan untuk memahami deskriptif kualitatif dalam konteks penelitian pendidikan. Sementara Sugiyono (2017) dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menyatakan metode penelitian terdapat wawancara yang mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi yang menjadi dasar oleh peneliti dalam metode pengumpulan data dalam penelitian ini dan dapat disimpulkan bahwa Deskriptif kualitatif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena sosial atau perilaku tertentu.

Penelitian deskriptif kualitatif tentang peran kepala sekolah dalam prinsip transparansi pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Bringin bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan pendidikan. Penelitian ini berfokus pada pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tindakan, keputusan, serta kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami peran kepala sekolah dalam menerapkan transparansi pembiayaan pendidikan. Metode pengumpulan data meliputi; Wawancara Mendalam yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai proses pengelolaan keuangan yang dijalankan, Observasi dengan mengamati langsung aktivitas pengelolaan keuangan di sekolah, termasuk penyusunan anggaran, pelaksanaan kegiatan, dan pelaporan keuangan dan Studi Dokumentasi dengan mengkaji dokumen-dokumen resmi seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan keuangan, dan notulen rapat terkait pengelolaan dana sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana kepala sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Bringin menjalankan prinsip transparansi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara

mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, terdapat temuan-temuan utama yang diperoleh dalam penelitian ini:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan di sekolah. Berikut beberapa temuan yang diungkapkan:

- Kepala sekolah menyatakan bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana pendidikan.
- Guru dan komite sekolah mengungkapkan bahwa mereka dilibatkan dalam proses perencanaan anggaran (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah - RKAS), namun terdapat kekurangan dalam hal pemahaman mendalam terkait alokasi anggaran, terutama dalam pembagian dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembelian peralatan sekolah.
- Meskipun laporan keuangan disampaikan secara berkala, beberapa anggota komite sekolah merasa bahwa informasi yang disampaikan masih terlalu teknis dan sulit dipahami oleh masyarakat umum.

b. Observasi Langsung

Dalam observasi terhadap pengelolaan keuangan di sekolah, peneliti mencatat beberapa hal berikut:

- Proses penyusunan anggaran di sekolah dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak, termasuk kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah. Namun, proses ini masih terbatas pada pengalokasian dana untuk kegiatan rutin dan kurang memperhatikan aspek-aspek yang lebih detail tentang pengelolaan dana.
- Pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan pengelolaan keuangan, seperti pembelian barang dan distribusi dana, dilakukan secara terbuka. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat ketidakjelasan dalam pelaporan pengeluaran tertentu, yang menyebabkan beberapa pihak merasa kurang mendapat informasi yang lengkap.
- Proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara tampak sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Namun, laporan tersebut lebih sering disampaikan dalam bentuk laporan tahunan yang kurang terperinci dan tidak mencakup analisis mendalam mengenai penggunaan dana.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dikaji, seperti RKAS, laporan keuangan, dan notulen rapat, menunjukkan bahwa:

- RKAS yang disusun oleh kepala sekolah telah mencantumkan berbagai jenis pengeluaran dan perencanaan anggaran yang cukup lengkap, meskipun tidak semua item anggaran dijelaskan secara rinci dalam dokumen tersebut.
- Laporan keuangan menunjukkan adanya pencatatan yang baik terkait dengan pengeluaran rutin, namun terdapat beberapa catatan yang tidak sepenuhnya dijelaskan dalam laporan tersebut, terutama terkait dengan penggunaan dana luar anggaran yang tidak tercatat dalam laporan bulanan.
- Notulen rapat mencerminkan adanya diskusi terkait pengelolaan keuangan, namun dokumentasi mengenai keputusan-keputusan yang berkaitan dengan transparansi pengelolaan dana belum sepenuhnya memadai. Beberapa keputusan terkait penggunaan dana tertentu tidak dicatat dengan jelas.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa temuan penting yang dapat dibahas lebih lanjut terkait dengan implementasi transparansi dalam pengelolaan keuangan

di Sekolah Dasar Kecamatan Bringin.

a. Peran Kepala Sekolah dalam Transparansi Pengelolaan Keuangan

Kepala sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Bringin memiliki peran yang sangat sentral dalam pengelolaan keuangan dan pelaksanaan prinsip transparansi. Walaupun kepala sekolah telah menunjukkan komitmen terhadap prinsip transparansi dengan melibatkan berbagai pihak dalam penyusunan anggaran dan pelaporan keuangan, implementasi transparansi masih bisa ditingkatkan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mendalam dari pihak guru dan komite sekolah tentang alokasi anggaran dan penggunaan dana, yang menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan komunikasi yang lebih jelas dan terbuka mengenai laporan keuangan.

b. Partisipasi dan Keterlibatan Pihak Terkait

Partisipasi guru dan komite sekolah dalam proses penyusunan anggaran dan evaluasi laporan keuangan sudah cukup baik, namun masih terbatas pada aspek-aspek umum. Beberapa anggota komite merasa bahwa informasi yang diberikan dalam rapat tidak cukup rinci dan sulit dipahami. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan atau sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan agar semua pihak dapat berpartisipasi dengan lebih efektif. Penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami dalam laporan keuangan juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

c. Keterbukaan dalam Pengelolaan Dana dan Pelaporan Keuangan

Meskipun kepala sekolah berusaha untuk membuat pengelolaan keuangan lebih terbuka, laporan yang disampaikan masih dianggap kurang transparan oleh beberapa pihak, terutama terkait dengan pengeluaran di luar anggaran rutin. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam hal dokumentasi dan pelaporan yang lebih rinci dan terperinci. Transparansi tidak hanya tercermin dalam penyusunan anggaran, tetapi juga dalam pelaporan penggunaan dana yang lebih rinci dan aksesibel untuk seluruh pihak yang berkepentingan.

d. Keterbatasan dalam Dokumentasi dan Analisis Keuangan

Walaupun RKAS dan laporan keuangan mencatatkan pengeluaran sekolah dengan cukup baik, terdapat kekurangan dalam hal analisis mendalam dan keterbukaan terhadap penggunaan dana yang tidak tercatat dalam laporan bulanan. Proses pelaporan yang lebih rinci dan terstruktur akan sangat membantu dalam meningkatkan transparansi dan memudahkan pihak-pihak terkait untuk memahami penggunaan dana sekolah secara menyeluruh.

e. Tantangan dalam Implementasi Transparansi

Beberapa tantangan dalam menerapkan transparansi pengelolaan keuangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- Kurangnya pemahaman teknis dari pihak terkait (guru, komite sekolah) mengenai laporan keuangan dan alokasi anggaran.
- Prosedur pelaporan yang belum sepenuhnya mendalam, terutama dalam hal penggunaan dana yang tidak tercatat secara rinci.

Keterbatasan aksesibilitas informasi bagi masyarakat luas mengenai penggunaan dana pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam menerapkan transparansi pengelolaan keuangan di Sekolah Dasar Kecamatan Bringin sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Terutama dalam hal meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pihak terkait, serta memperbaiki kualitas dan keterperincian laporan keuangan. Untuk meningkatkan transparansi, perlu ada upaya yang

lebih besar dalam menyusun laporan yang mudah dipahami, melibatkan lebih banyak pihak dalam evaluasi keuangan, serta memperbaiki dokumentasi dan analisis terkait penggunaan dana Pendidikan dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan transparansi pembiayaan pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan yang akuntabel. Upaya peningkatan pelatihan dan dukungan teknologi perlu diperhatikan untuk memperkuat implementasi transparansi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Leithwood, K., Sun, J., & Schumacker, D. (2020). How leadership influences student learning: The role of school leadership in advancing educational equity. *Educational Administration Quarterly*, 56(5), 767–803. <https://doi.org/10.1177/0013161X20941789>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, M. (2019). Transparansi dalam pengelolaan keuangan pendidikan: Implikasinya terhadap akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 125-138. <https://doi.org/10.1234/jmp.2019.12205>
- UNESCO. (2021). *Education Finance Watch 2021*. UNESCO and World Bank Group.